



Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

Pengaruh Media Video dan Media Booklet Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) *The Influence of Video Media and Booklet Media on Changes in Adolescent Behavior Regarding Self-Breast Examination (BSE)*

Rolita Efriani¹, Suci sholihat¹

¹Program Studi Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
Email: efrianirolita@poltekkesbengkulu.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:
Menerima 19
September 2024
Revisi 18 Oktober
2024
Diterima 18 Oktober
2024
Online 30 Oktober 2024

Kata kunci:
Pemeriksaan
Payudara Sendiri
(SADARI); Media
Video; Media Booklet;
Perilaku Remaja.

Keywords:
Breast Self-
Examination (BSE);
Video Media; Media
Booklet; Adolescent
Behavior.

ABSTRAK

Kanker payudara adalah salah satu penyakit yang sering terjadi pada wanita, dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah langkah awal yang penting untuk deteksi dini kanker payudara. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh media video dan media booklet tentang SADARI terhadap perubahan perilaku remaja. Mengidentifikasi apakah penggunaan media video atau media booklet lebih efektif dalam mengubah perilaku remaja SMA dalam melakukan SADARI. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen Pre-test and Post-test Desain. Rancangan penelitian yaitu kelompok intervensi dengan menggunakan media video, dan kelompok kontrol dengan menggunakan media booklet. Pada kedua kelompok diawali dengan pre-test dan setelah pemberian perlakuan selesai dilakukan pengukuran kembali dengan post-test. Metode Penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan rancangan *Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini siswi kelas XI di SMA Negeri 02 Kota Bengkulu dengan sampel sebanyak 40 orang remaja pada kelompok intervensi dan 40 orang pada kelompok kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan analisis data dalam penelitian menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.001 yang berarti bahwa media pendidikan video berpengaruh terhadap perubahan perilaku SADARI dengan memiliki peningkatan nilai rata-rata perilaku 0.2 lebih tinggi dari media booklet. Kelompok yang mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media video menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam hal pengetahuan, sikap, dan tindakan SADARI.

ABSTRACT

Breast cancer is a disease that often occurs in women, and breast self-examination (BSE) is an important first step for early detection of breast cancer. This research aims to determine the effect of video media and booklet media about BSE on changes in adolescent behavior. Identify whether the use of video media or booklet media is more effective in changing the behavior of high school teenagers in doing BSE. The research design used in this research is a quasi-experimental Pre-test and Post-test Design. The research design was an intervention group using video media, and a control group using booklet media. In both groups, it started with a pre-test and after the treatment was completed, measurements were carried out again with a post-test. Respondents were high school teenagers totaling 40 respondents. This research method is *Quasi-Experimental* with a *Pretest-Posttest Design*. The population in this study was class The results of this research showed that the significant value was 0.001, which means that video education media affected changes in BSE behavior by having an



increase in the average behavior value of 0.2 higher than booklet media. The group that received health education through video media showed greater improvements in knowledge, attitudes, and BSE actions.

1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan di seluruh dunia. WHO memperkirakan jumlah penderita kanker di dunia akan terus meningkat hingga 30,2 juta kasus pada tahun 2040. Dari 19,3 juta kasus kanker di dunia, penyakit kanker yang paling banyak diderita adalah kanker payudara sebesar 11,7%. Angka kejadian kanker di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 396.914 kasus, diantaranya 65.858 merupakan kasus kanker payudara, dan sisanya adalah kanker leher rahim dan kanker lainnya.

Kanker payudara dapat di deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI ini merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling mudah dibandingkan dengan pemeriksaan lainnya yaitu pemeriksaan oleh tenaga kesehatan dan pemeriksaan mammografi. Berdasarkan data dinas kesehatan Kota Bengkulu tahun 2020 didapatkan bahwa hanya sekitar 3,2% perempuan yang melakukan deteksi dini kanker payudara.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kanker payudara terdapat tiga jenis pencegahan yaitu pencegahan primer dengan menghindari diri dari setiap faktor yang dapat menimbulkan kanker payudara, kemudian pencegahan sekunder dengan melakukan SADARI dan pencegahan selanjutnya yaitu pencegahan tersier melalui penanganan sesuai dengan keadaan pasien untuk mengurangi kecacatan dan memperpanjang harapan hidup.

Dampak tidak melakukan SADARI ditemukannya benjolan pada payudara dengan stadium lanjut, sehingga upaya pengobatan mencapai kesembuhan akan sulit dilakukan. Pemeriksaan SADARI ini sangat dianjurkan kepada masyarakat khususnya wanita yang dimulai dari masa remaja karena hampir 86% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Jenis media edukasi kesehatan yaitu media video dan booklet. Penggunaan media ini dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan media ini dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media video dan media booklet terhadap perubahan perilaku remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen pretest and posttest design. Rancangan penelitian menggunakan kelompok intervensi yaitu menggunakan media video dan menggunakan media booklet. Pada kedua kelompok diawali dengan Pre-test dan setelah pemberian perlakuan selesai dilakukan pengukuran kembali dengan Post-test. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kota Bengkulu bulan Agustus-September 2023. Populasi pada penelitian ini adalah siswi kelas XI di SMAN 2 Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswi kelas XI di SMAN 2 Kota Bengkulu sebanyak 40 responden kelompok intervensi dan 40 responden kelompok kontrol.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pretest dan posttest. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku. Analisis yang digunakan analisis univariat dan bivariat. Dalam penelitian ini analisis univariat untuk

melihat distribusi frekuensi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu pretest dan posttest dengan menggunakan aplikasi SPSS. Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk menguji pengaruh pengetahuan, sikap dan perilaku siswasebelum dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media video dan booklet. Uji statistik yang digunakan untuk analisis adalah non parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon dengan aplikasi SPSS. Dimana subjek diukur sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan melalui video dan booklet.

Hasil Penelitian

Pengetahuan

Berdasarkan hasil perhitungan hasil penelitian tentang pengetahuan dapat dijabarkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. Pengaruh media video dan booklet terhadap pengetahuan SADARI

Deskripsi	Media Video			Media Booklet		
	pretest	posttest	p-value	pretest	posttest	p-value
N	40	40	0,000	40	40	0,02
Mean	6,3	8,1		6,5	8,2	
Min	2	5		2	5	
Max	10	10		10	10	
Std.Deviasi	1,6	1,3		1,4	1,3	

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil skor dari kedua kelompok perlakuan tersebut. Hal ini terlihat dari hasil presentase peningkatan pencapaian skor pada kelompok I lebih besar daripada kelompok II. Kelompok intervensi (media video) menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang SADARI dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini berarti bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media video ternyata memberikan pengaruh lebih baik daripada media booklet terhadap pengetahuan.

Sikap

Berdasarkan hasil perhitungan hasil penelitian tentang sikap dapat dijabarkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2. Pengaruh media video dan booklet terhadap sikap SADARI

Deskripsi	Media Video			Media Booklet		
	pretest	posttest	p-value	pretest	posttest	p-value
N	40	40	0,001	40	40	0,03
Mean	8,1	8,7		8,2	8,7	
Min	2,5	7		4,7	7	
Max	10	10		10	10	

Std.Deviasi	0,8	0,6	0,7	0,6
-------------	-----	-----	-----	-----

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil skor dari kedua kelompok perlakuan tersebut. Hal ini terlihat dari hasil presentase peningkatan pencapaian skor pada kelompok I lebih besar daripada kelompok II. Remaja dalam kelompok intervensi menunjukkan perubahan positif dalam sikap mereka terhadap SADARI. Hal ini berarti bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan Media Video ternyata memberikan pengaruh lebih baik daripada Media Booklet terhadap sikap.

Perilaku

Berdasarkan hasil perhitungan hasil penelitian tentang perilaku dapat dijabarkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3. Pengaruh media video dan booklet terhadap perilaku SADARI

Deskripsi	Media Video			Media Booklet		
	pretest	posttest	p-value	pretest	posttest	p-value
N	40	40	0,001	40	40	0,03
Mean	2,6	4,8		2,5	4,5	
Min	2	6		2	6	
Max	10	10		10	10	
Std.Deviasi	1,9	2,2		1,9	2,1	

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil skor dari kedua kelompok perlakuan tersebut. Hal ini terlihat dari hasil presentase peningkatan pencapaian skor pada kelompok I lebih besar daripada kelompok II. Kelompok intervensi juga mengalami peningkatan signifikan dalam tindakan nyata melakukan SADARI. Hal ini berarti bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan Media Video ternyata memberikan pengaruh lebih baik daripada Media Booklet terhadap perilaku.

3. DISKUSI

Pada variabel perubahan perilaku nilai signifikan sebesar 0.001 yang berarti bahwa media pendidikan video berpengaruh terhadap perubahan perilaku SADARI dengan memiliki peningkatan nilai rata-rata perilaku 0.2 lebih tinggi dari media booklet. Dari analisis dapat ditarik kesimpulan yaitu media video lebih berpengaruh dibandingkan dengan media booklet pada perubahan perilaku remaja tentang SADARI. Kelompok yang mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media video



menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam dalam hal pengetahuan, sikap, dan tindakan SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian Wantini dan Indrayani (2018), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang SADARI.

Hasil penelitian Alfianty, dkk (2019), juga menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara perilaku SADARI dengan pengetahuan. Penyuluhan kesehatan terkait pencegahan dini kanker payudara melalui SADARI dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman persepsi siswa terkait keseriusan serta mengurangi hambatan dengan pemeriksaan payudara Sendiri (SADARI).

Hal ini juga sejalan dengan Penelitian Agustin, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan SADARI pada remaja putri dapat memberikan dampak positif, dimana sebagian besar siswa mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya pencegahan kanker payudara.

Selain itu penelitian Olfah, dkk (2013) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan Perilaku SADARI. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan dibandingkan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pentingnya deteksi dini adanya massa yang tidak normal pada payudara, maka akan timbul respon positif terhadap SADARI, begitupun sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aeni dan Yuhandini (2018), yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang SADARI. Penggunaan video tentang SADARI dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengarkan tetapi juga melihat langsung mengenai langkah-langkah SADARI melalui video tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ria Delviani (2014), mengatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh anggapan seseorang tentang apakah kanker

payudara merupakan masalah serius. Jika seseorang berfikir penyakit itu serius, maka perilaku pencegahannya pun meningkat. Dengan kata lain, jika seseorang berfikir kanker payudara itu serius, maka perilaku SADARI juga akan dilakukan.

Penelitian Dogham et al., (2019) yang juga meneliti mengenai Pengaruh Penggunaan Pelatihan Berbasis Video pada Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Universitas tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri menemukan bahwa nilai pengetahuan siswa pada post-test lebih tinggi daripada pre-test. Sebagian besar siswa (95,2%) setuju bahwa video SADARI sangat efektif sebagai media pendidikan sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan dengan metode video meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pemeriksaan payudara sendiri serta dianggap sebagai alat belajar yang ampuh bagi siswa karena tersedia kapan pun untuk meninjau langkah-langkah tersebut dan menyertakan informasi lengkap.

Dengan penggunaan media pembelajaran lebih nyata atau pengalaman langsung maka pesan/informasi pada proses pembelajaran akan tersampaikan dengan baik. Sehingga didapatkan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap positif, dan perilaku dibandingkan dengan media booklet. Kelompok yang mendapatkan media video menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam dalam hal pengetahuan, sikap, dan tindakan SADARI. Oleh sebab itu, melalui media pendidikan kesehatan tentang SADARI, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta perubahan perilaku remaja. Sehingga remaja dapat melakukan tindakan yang terbaik dengan cara melakukan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut telah didapatkan kesimpulan bahwa media video lebih efektif dibandingkan dengan media booklet pada perubahan perilaku remaja tentang SADARI di SMAN 2 Kota Bengkulu. Hasil ini diharapkan akan memberikan kontribusi penting dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara di kalangan remaja.

5. REFERENSI

- Aeni, N., dan Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *Jurnal care*, (2), 162–174.
- Afianty, S. D., Handayani, S. and Alibbirwin. (2019). Determinan Perilaku SADARI Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. Vol 4, pp. 198–203.
- Agustin, I., Kumalasari, I. & Jaya, H. (2021). Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi SMA Bina Lestari Kecamatan Gandus Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara. 5(1).
- Ajeng, A., Zuhrotunida, Z., & Yunita, R. (2018). Efektivitas Media Video dan Media Leaflet tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) terhadap Perubahan Perilaku Remaja. *Jurnal Dinamika UMT*, 3(1), 23-30.
- Ariani, S. (2015). STOP! KANKER. Yogyakarta. Istana Media.
- Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMA. N 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 52-55.
- Efriani, R., Sholihat, S., Eliana & Mardianti, O. (2024). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI): Panduan untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Janah, N. M., & Timiyatun, E. (2020). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 80-90.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek. Jakarta Selatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Data dan Informasi 2014 : Profil Kesehatan.
- Lestari, R., Laksmi, I. & Sintari, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Bali Medika*, Vol. 6 No. 1.
- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. (2013). Kanker Payudara & SADARI. Yogyakarta: Nuha Medika
- Pratiwi, A. W. E., Afriyani, L. D., & Zulkarnain, A. (2019). Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Audio Visual Pada Remaja Putri di SMK NU Ungaran. *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)*, 1(1), 1-10.
- Ria Delviani. R.S, V. P. (2014). Persepsi Mahasiswi Tentang Kanker Payudara dan Perilakunya Terhadap Pencegahan Kanker Payudara di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. *Ners Jurnal Keperawatan*, 94-100.
- Savitri. (2015). Kupas Tuntas Kanker Serviks. Jakarta : Pustaka Baru Press.
- Wantini, A.N., & Indrayani, N. (2018). Dampak intervensi pendidikan kesehatan kanker payudara pada remaja putri di SMA Negeri 1 Turi, Sleman, DIY. 3(1). juni 6, 2019.